BAB II

ROH KUDUS DALAM AJARAN KRISTEN

A. PENGERTIAN DAN KEBERADAAN ROH KUDUS

1. Pengertian Roh Kudus

Roh Kudus menurut ajaran Kristen bukanlah "sesuatu" dan bukan salah satu "kekuatan" dan juga bukan "makhluk", melainkan "pribadi" sebagai bentuk cara bertindak atau cara berada yang ketiga dari Allah Yang Esa.[1] Roh Kudus bukanlah tenaga atau kekuatan, melainkan oknum. Ia menjadi penolong atau parakletos atau penghibur.[2]

Roh Kudus adalah Roh Allah atau Oknum Allah yang tidak nampak, pribadi ketiga dari Allah Trinitas maksudnya :

Allah sebagai oknum pencipta dan sumber inisiatif dalam usaha penyelamatan manusia disebut Bapa. Allah sebagai oknum yang merealisasikan inisiatif disebut Anak atau Yesus Kristus. Allah sebagai Oknum yang bekerja dan memberi kekuatan dalam merealisasikan inisiatif penyelamatan disebut Roh Kudus.

Roh Kudus adalah kasih yang berasal dari Bapa

---

[1] Van Niftrik GC. ; Boland BJ., Dogmatika Masakini, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991, hal. 344

[2] Ibid., hal. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Putera, ikatan yang mempersatukan mereka. Cara penyatuan begitu rupa sehingga ke-khasan masing-masing pribadi : Bapa, Putera dan Roh Kudus tidak ditiadakan, tetapi sebaliknya justru paling diindahkan. Cinta kasih antara Tuhan Bapa dan Putera bersifat demikian mendalam dan intensif secara Ilahi sehingga tidak merupakan "sesuatu" melainkan "seseorang" Roh Kudus.[3]

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal, hal ini menurut ajaran Kristen bukan berarti Tuhan itu ada tiga, melainkan tetap satu, namun mempunyai tiga pribadi atau okmum yaitu Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus, ketiga-tiganya adalah satu adanya yaitu Allah.

Ketiga cara berada Allah yang berkuasa atas manusia disebut Bapa, jika dipandang sebagai yang berada ditengah-tengah manusia disebut Anaka atau Yesus Kristus dan apabila dipandang sebagai yang berada dalam hati manusia.[4]

Oleh karena itu Roh Kudus karena mempunyai sifat ke-Ilahian, maka Roh Kudus tak lain adalah Allah sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al Kitab, sebagai berikut :

---

[3]Nico Syukur Dister OFM, Pengantar Teologi, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992, hal. 51

[4]Brill Wesley J., Dasar Yang Teguh, Kalam Hidup, Bandung, /t.t/. hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena tiada pernah Nubuat yang jadi dengan kehendak manusia, melainkan datangnya daripada Allah diucapkan oleh orang yang digerakkan oleh Roh Kudus". (2 Petrus 1 : 21)[5]

Sumber lain mengatakan bahwa Roh Kudus adalah nama untuk kehadiran Allah di dalam dunia. Roh Kudus bukan sesuatu yang mandiri, yang berada di samping dari Allah. Ia adalah Allah sendiri, karena itu Ia kadang-kadang disebut Roh Allah. Maksudnya Roh Kudus sebagai kasih Allah yang mencari dan menyelamatkan manusia yang berdosa. Ia bukan saja hadir dan bertindak di dalam dunia. Ia adalah kuasa yang mendorong manusia ke masa depan.[6]

Roh Kudus lebih banyak disebut dalam Perjanjian Baru daripada dalam Perjanjian Lama. Roh Kudus disebut dengan istilah Roh Allah, Roh Tuhan, Roh Penghibur dan Roh Kristus. Hal ini disebutkan dalam Perjanjian Lama.

Jika Roh tersebut dikenakan kepada Allah, maka Roh dipandang sebagai kekuatan atau kuasa yang dengan Roh itu Allah berkarya yang baik dalam penciptaan alam semesta dan sejarah manusia.

"Bahwa pada mulanya pertama dijadikan Allah akan la-

---

[5]Lembaga Al Kitab Indonesia, Al Kitab, Jakarta , 1982, hal. 298

[6]Abineno Ch. JL., Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngit dan bumi. Maka bumi itu lagi campur baur adanya dan kosong ; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas muka air itu. Maka firman Allah : "Jadilah terang". Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama". (Kejadian 1 : 1-5) 7

"Bahwa Roh Allah juga yang sudah menjadikan daku, nafas Allah juga sudah menghidupkan daku". (Ayub 33:4) 8

Di samping sebagai Kuasa dalam penciptaan alam semesta dan sejarah manusia, maka Roh Kudus juga dipandang sebagai kekuatan Allah yang diberikan kepada seseorang, baik kekuatan fisik, akal maupun hati.

"Maka turunlah Tuhan dalam awan itu, lalu berfirmanlah Ia kepadanya dan diambil Tuhan daripada Roh yang padanya dianugerahkan kepada tujuh puluh orang tua-tua serta datanglah Roh itu kepadanya, maka mereka mulai bernubuat dengan tiada berkeputusan".
(Bilangan 11 : 25) 9

Selain daripada itu Roh Kudus juga diyakini oleh umat Kristen bahwa Ia bukan sekedar pengaruh yang keluar dari Allah, tetapi suatu pribadi tersendiri dalam ketuhanan, bekerja dalam persekutuan dengan Allah Anak dalam segala hal untuk menegakkan kerajaan Allah. Bukti yang membedakan Roh Kudus banyak terdapat dalam Kitab Suci.[10]

---

[7]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 9

[8]Ibid., hal. 591

[9]Ibid., hal. 172

[10]H. N. Siahaan, Rohul Kudus, Adventist, Surabaya, 1993, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh kesimpulan yang dilontarkan oleh Dr. Nico Syukur yang intinya bahwa Roh Kudus merupakan pribadi tersendiri di dalam Tritunggal, karena Ia membuat (memimpin, membawa, mendorong) kita memuliakan Putera dan Bapa, dan karena Ia dengan demikian membuktikan diriNya sebagai berbeda dengan kedua-duanya.[11]

Jika pada masa perjanjian lama, Roh Kudus turun untuk memberikan kepenuhan kepada Israel dengan cara turun sendiri, maka pada zaman Perjanjian Baru kepenuhan tersebut ada pada Yesus Kristus yang padanya ada Roh Tuhan, Roh Hikmat dan pengertian, Roh Nasehat dan keperkasaan. Yesus Kristus adalah manusia yang dipenuhi dengan Roh Kudus.

Dahulu kala pada hari kelimapuluh setelah Paskah orang Israel merayakan Hari Raya panen gandum. Pada hari itulah selanjutnya ditetapkan sebagai hari lahirnya bangsa Israel menjadi suatu bangsa yang merdeka dan pada hari itu pula diperingati turunnya Taurat kepada Musa di bukit Sinai. Hari kelimapuluh setelah Hari Raya Paskah tersebut dinamakan Hari Pantekosta, yang pada hari itu Bait Allah di Yerusalem gempar dengan turunnya Roh Kudus.[12]

Menurut ajaran Kristen, Hari Raya Panen (Pante-

---

[11] Abujamin Roham, Tanya Jawab Populer Islam-Kristen, Media Da'wah, Jakarta, 1993, hal. 28

[12] Verkuyl J., Aku Percaya, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1981, hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosta) dipilih Allah sebagai Hari Raya turunnya Kudus, hari kemerdekaan bangsa Israel dan hari lahirnya jemaat Perjanjian Baru yang terdiri bukan hanya dari bangsa Israel, melainkan bangsa-bangsa di seluruh dunia.[13]

Adapun latar belakang Pantekosta dirayakan sebagai hari turunnya Roh Kudus adalah karena pada hari itu lahirlah Yesus Kristus yang dipenuhi Roh Kudus yang tak lain adalah Allah sendiri.

Namun kehadiran dan tindakan Allah melalui Roh Kudus di dunia ini bukan baru mulai pada zaman Perjanjian Baru, ketika Roh Kudus dicurahkan pada Hari Raya Pantekosta di Yerusalem, melainkan telah berlangsung jauh sebelumnya.[14]

Memang pada waktu Perjanjian Lama Roh Kudus belum dicurahkan atas semua manusia, tetapi hanya atas orang-orang tertentu saja yang dipilih Allah dan dijadikan-Nya pemimpin-pemimpin umatnya. Dalam tokoh ini berkaryalah Roh Allah untuk waktu tertentu atau untuk menunaikan tugas-tugas tertentu pula.[15]

2. Pribadi dan Sebutan bagi Roh Kudus

Roh Kudus bukan suatu kuasa yang tidak berpri-

---

[13]Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982, hal. 356

[14]Nico Syukur Dister OFM, op. cit., hal. 51

[15]Ibid., hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badi (impersonal) dan bukan hanya suatu gerakan atau kekuatan yang tak terbatas (adikodrati), akan tetapi Roh Kudus adalah satu pribadi yang pasti, suatu yang adikodrati yang ada personalnya, maka Ia mempunyai sebutan dan kata ganti nama yang menunjukkan, bahwa Roh Kudus itu berpribadi.

Sebutan Ia dan Dia bagi Roh Kudus :

"Dan Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam hatimu". (Yoh 14 : 16-17) 16

"Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu : adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu". (Yoh 16 : 7) 17

Kata ganti nama Ia dan Dia pada teks Al Kitab tersebut menunjukkan bahwa Roh Kudus itu berpribadi, yang mempunyai sifat-sifat, kepribadian dan prilaku.

Roh Kudus disebut dengan nama Tuhan :

"Sebab Tuhan adalah Roh ; dan dimana ada Roh Allah di situ ada kemerdekaan. Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemungkinan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar".
(2 Korintus 3 : 17-18) 18

---

[16] Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal, 139

[17] Ibid., hal. 140

[18] Ibid., hal. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Roh Kudus tak lain adalah Tuhan Allah sendiri, menipu Roh Kudus berarti menipu Allah dan dimana Roh Kudus itu berada berarti di situ juga Allah atau Tuhan berada.

Roh Kudus disebut juga dengan nama Kristus :

"Sebab itu aku menyatakan kepada kamu, bahwa tidak ada seorangpun yang berkata : "Terkutuklah Yesus !" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku : "Yesus adalah Tuhan", selain Roh Kudus. Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Ada rupa-rupa pelayan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang". (1 Korintus 12 : 3-6) 19

Dari sebutan nama-nama bagi Roh Kudus yang boleh disebut dengan nama Tuhan, dan Kristus, maka menurut kristen hal itu menunjukkan bahwa Roh Kudus bukanlah sekedar kekuatan yang tak berpribadi dan tak jelas, melainkan Roh Kudus adalah kekuatan yang nyata berpribadi, beroknum yaitu tak lain adalah pribadi Yesus Kristus sendiri yang tak lain adalah Allah sendiri.[20]

B. KEPERCAYAAN UMAT KRISTEN TERHADAP ROH KUDUS

1. Asal-usul doktrin tentang Roh Kudus

Pada awal perkembangan Gereja Kristen pada ta-

---

[19] Ibid., hal. 218

[20] Verkuyl J., op. cit., hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hun pertama masehi, Gereja dihadapkan pada persoalan teologi yang hal itu tidak pernah terjadi pada masa hidup Yesus dan murid-muridnya, persoalan teologi tersebut berkisar pada ke-Esaan dan ke-Tritunggalan dari Allah.

Pada Konsili Nicea tahun 325 M dapat dirumuskan bahwa Yesus Kristus adalah "Homo-Osios" artinya sehakekat dengan Allah yang berarti Yesus Kristus adalah Tuhan Allah yang berwujud manusia. Oleh karena Yesus Kristus itu Allah, maka Dia mempunyai dua tabiat, yaitu tabiat ketuhanan dan tabiat kemanusiaan, sedang dalam Roh Kudus seolah-olah dipandang sebagai sifat-sifat Allah saja.[21]

Dalam Konferensi Nicea secara relatif sedikit sekali dikatakan mengenai Roh Kudus. Satu ucapan mengenai iman dalam atau percaya terhadap Roh Kudus di anggap cukup.

Barulah dalam waktu yang agak lambat Athanasius mengatakan apa-apa dalam berbagai suratnya kepada Serapion (359-360) M, mengenai kedudukan Roh Kudus.[22] Roh Kudus, kata Athanasius berasal dari Allah. Ia melimpahkan pengudusan dan bahkan kehidupan itu sendiri. Roh Kudus itu Kekal, Maha Ada dan satu berbeda dengan

---

[21]Van Niftrik GC. ; Boland BJ., op. cit., hal. 344

[22]Lohse Bernard, Pengantar Sejarah Dogma Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciptaan atau dengan makhluk lain.

Seterusnya Konsili Konstantinopel itu memutus - kan lagi bahwa Roh Kudus sewujud juga dengan Allah Bapa, sesuai dengan pendapat Athanasius. Dengan keputusan Nicea di Konstantinopel tersebut ditetapkan bahwa Tuhan mempunyai tiga oknum, yaitu Allah Bapa, Anak Allah dan Roh Kudus yang ketiga-tiganya sewujud.[23]

Sabellius (meninggal tahun 215 M) mengajarkan mengenai Allah adalah Esa, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah modalitas atau cara berada Allah dalam menampakkan diri.

Allah menampakkan diri dalam bentuk Bapa apabila Ia sebagai Pencipta dan Pemberi hukum ; menampakkan dalam bentuk Anak apabila sedang membebaskan umatNya dari dosa ; dan menampakkan sebagai Roh Kudus ketika bertindak sebagai yang menghidupkan. Ketika sebutan Bapa, Anak dan Roh Kudus tak lain hanyalah urut-urutan penampakan Allah dalam berhubungan dengan umatNya.[24]

Sabellius dalam menjelaskan tentang ke-Tritunggalan cara penampakan Allah diumpamakan sebagai presiden yang ketika memimpin negara disebut sebagai Kepala negara, ketika memimpin perang, Ia adalah Kepala angkatan perang dan ketika dalam lingkungan keluarga, ia

---

[23]M. Arsyad Thalib Lubis, Ke-Esaan Tuhan Menurut Ajaran Kristen dan Islam, Media Da'wah, Jakarta, 1968, hal. 30

[24]Harun Hadiwijono, op. cit., hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kepala keluarga. Orangnya satu, namun memiliki tiga bentuk dan kedudukan dalam penampilannya.[25]

Adanya penjelasan pribadi masing-masing itu menunjukkan ke-Esaan yang universal. Masing-masing pribadi Ilahi melepaskan kekhususanNya. Ketiga pribadi Ilahi, meleburkan diri ke dalam satu Adanya Allah yang tunggal.

Origenes mengajarkan bahwa Allah adalah Esa asal dari segala yang ada. Allah adalah Roh adanya dan dengan perantaraan logos atau firman, maka Allah dapat berhubungan dengan dunia benda. Logos, firman atau anak adalah pelaksana kehendak Allah, sedang roh kudus dianggap sebagai Dzat yang ada pada Allah.[26]

Jadi Allah dipandang sebagai berpangkat-pangkat dan dipertahankan perbedaan diantara Bapa, Anak dan Roh Kudus serta ditiadakan akan kesatuannya, maka di - sebut "subordinasianisme".

Tentang tiga individu itu dalam satu rumpun atau satu macam umpamanya : buah jeruk ada bermacam-macam, ada jeruk manis, keprok, pecel, dan sebagainya. Semua itu termasuk rumpun jeruk akan tetapi yang sebuah berbeda dengan lainnya.

Lebih jelas lagi tentang ketritunggalan Allah ini diterangkan oleh KH. Abdullah Wasi'an, sebagai be-

---

[25]Harun Hadiwijono, op. cit., hal. 106

[26]Ibid., hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rikut :

Bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga hipos - tasias, di dalam satu ousia atau tiga person di dalam satu substansi, atau tiga oknum di dalam zat.[27]

Memang teologi Origenes ini nampaknya sangat indah tetapi sebetulnya tidak lain daripada pencampur-an antara ajaran Al Kitab dengan ajaran filsafatnya Plato.[28]

Ajaran-ajaran tersebut mengawali diadakannya Konsili Nicea 325 M dan Konsili Konstantinopel 381 M yang atas pemikiran Athanasius berhadil dirumuskan me-ngenai Roh Kudus juga "Homo-Osios" (sehakekat dengan Allah) sebagaimana Yesus Kristus. Roh Kudus bukanlah "sesuatu" dan bukan salah satu kekuatan dan juga bukan makhluk, melainkan dia berpribadi, yaitu salah satu cara berada dari ketiga cara berada Allah.[29]

Rumusan bahwa Roh Kudus sehakekat dengan Tuhan Allah adalah hasil perjuangan Athanasius yang bertahun tahun memperjuangkan rumusannya dalam sinode dan kon - sili melawan golongan Arianisme yang tidak mengakui keTritunggalan Allah, golongan ini menekankan kepada

---

[27]Abdullah Wasi'an, Silang Pandang Keesaan Allah Antara Islam Kristen, Pustaka Da'i, Surabaya, 1994, hal. 29

[28]Ibid., hal. 40

[29]Van Niftrik GC. , Boland BJ., op. cit., hal. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keEsaan Tuhan Allah Yesus Kristus hanyalah manusia biasa yang diutus Allah Bapa, dan Roh Kudus adalah makhluk yang dijadikan sama halnya Yesus Kristus, keduanya itu tidak sehakekat dengan Allah Bapa.

Keberhasilan Athanasius dalam memperjuangkan rumusannya adalah berkat dukungan dari Kaisar Theodosius Agung, penguasa Konstantinopel yang sangat anti Arianisme. Rumusan tersebut menjadi pengakuan Nicea - Konstantinopel (Nicenum) yang menyebutkan bahwa Roh Kudus adalah Tuhan yang keluar dari Allah Bapa dan Allah Anak, Roh Kudus harus dimuliakan dan disembah bersama-sama Allah Bapa dan Allah Anak.[30]

Sesudah Konsili Chalcedon 451 M, rumusan pengakuan Nicea Konstantinopel diperluas pengertiannya dan pada abad VI sampai abad VII barulah rumusan Nicea Konstantinopel tersebut tidak diubah-ubah setelah semua lawan-lawan yang anti keTritunggalan Allah dan berhasil disingkirkan. Rumusan tersebut selanjutnya disebut "Athanasianum" (Pengakuan Athanasius) sebagai penghormatan terhadap Athanasius yang berhasil mempertahankan rumusannya.[31]

Demikianlah asal usul doktrin Roh Kudus dan kedudukannya dalam keTritunggalan Allah (Trinitas), di - mana ketuhanan Roh Kudus tersebut bukanlah merupakan

---

[30]Berkhof H., Sejarah Gereja, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1967, hal. 64

[31]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran yang ditetapkan Yesus Kristus dan murid- murid, nya melainkan hasil keputusan Konsili setelah Yesus Kristus tiada dan setelah melampaui proses yang cukup panjang, dalam sejarah teologia Kristen melalui perdebatan, pertikaian, pembunuhan, pengejaran dan pembuangan antara yang pro dengan yang kontra rumusan keTritunggalan dari Allah.

Sekalipun rumusan Roh Kudus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keTritunggalan Allah tersebut diabadikan menjadi pengakuan, namun konsep tentang keTritunggalan Allah tersebut tidak terlepas pula dari peranan Paulus dari Tarsus yang sebelum Athanasius telah merumuskan ajaran keTritunggalan Allah, yang dalam perkembangan Teologi Kristen, akhirnya menjadi pokok kepercayaan dalam Kristen sampai sekarang.

2. Kepercayaan Terhadap Roh Kudus

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa setelah melalui proses yang panjang dalam sejarah teologi Kristen, maka Roh Kudus berhasil dirumuskan menjadi bagian dari ajaran keTritunggalan Allah atau Tri nitas tersebut akhirnya dijadikan sebagai Credo atau sahadat dalam Kristen yang terkenal dengan "Pengakuan-Iman Rasuli".

Jadi kepercayaan terhadap Roh Kudus merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Kristen. Karena menghujat terhadap Roh Kudus termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosa yang tak terampuni, sedang menghujat anak manusia masih dapat diampuni.[32]

Sebagaimana ditegaskan dalam Kitab Perjanjian Lama sebagai berikut :

"Siapa yang menghujat nama Tuhan, pastilah ia dihukum mati dan dilempari dengan batu oleh seluruh jemaah itu baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menhujat nama Tuhan haruslah dihukum mati".

(Imamat 24 : 16).[33]

Selain Pengakuan Iman Rasuli pada tahun 325 M, lahirlah sebuah pengakuan yang lebih luas lagi yang di butuhkan untuk mengatasi pertikaian Trinitas di dalam Gereja. Pengakuan Nicea Konstantinopel, yang berbunyi:

Aku percaya kepada satu Allah, Bapa Yang Maha Kuasa,
Pencipta langit dan bumi,
Segala yang kelihatan dan yang tak kelihatan,
Dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus,
Anak Allah yang tunggal,
Yang lahir dari Sang Bapa sebelum ada segala zaman,
Allah dari Allah, terang dari terang,
Allah yang sejati dari Allah yang sejati,
Diperanakkan, bukan dibuat,
Sehakekat dengan Sang Bapa,
Yang dengan perantaraNya segala sesuatu dibuat,
Yang telah turun dari sorga untuk kita manusia,
Dan untuk keselamatan kita,
Dan menjadi daging, oleh Roh Kudus, dari anak dara Maria dan menjadi manusia,
Yang disalibkan bagi kita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, menderita dan dikuburkan;
yang bangkit pada hari ketiga
sesuai dengan isi kitab-kitab, dan naik ke sorga;

---

[32]Harun Hadiwijono, op. cit., hal. 252

[33]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang duduk di sebelah kanan Sang Bapa,
dan akan datang kembali dengan kemuliaan.
untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati;
yang kerajaannya takkan berakhir.
Aku percaya kepada Roh Kudus,
yang adalah Tuhan yang menghidupkan,
yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak,
yang bersama-sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak disembah, dan
yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi.
Aku percaya satu Gereja yang Kudus dan Am doa Rasuli.
Aku mengaku satu babtisan untuk pengampunan dosa.
Aku menantikan kebangkitan orang mati
dan kehidupan di zaman yang akan datang. Amin.[34]

Pengakuan ini dicetuskan dalam persidangan Gereja-geraja di Nicea dan diselesaikan atau disempurnakan dalam persidangan di Konstantinopel (381 M).

Trinitas atau ketritunggalan Allah menurut ajaran Kristen termasuk rahasia Allah yang sulit dipecahkan dan tidak dapat dirumuskan dengan kata-kata, melainkan harus dipercayai sepenuhnya akan kebenaran ajaran ketritunggalan Allah tersebut.

Dr. J. Verkuyl mengatakan bahwa pengakuan terhadap ketritunggalan Allah termasuk kellahian Roh Kudus tidak akan merusakkan pengakuan terhadap ke-Esaan-Nya sebab Allah tetap Esa adanya, ketritunggalan Allah tersebut hanyalah cara Allah menampakkan keberadaan-Nya.[35]

Seorang Kristen harus percaya sepenuhnya akan

---

[34]Lohse Bernard, op. cit., hal. 81

[35]Verkuyl J., op. cit., hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kellahian Roh Kudus dalam keTritunggalan Allah dan harus mengucapkan Kredo Iman Rasuli sebagai syarat diakuinya ia sebagai seorang Kristen. Seseorang sekalikali tidak boleh hanya mengakui salah satu dari oknum keTritunggalan tersebut yang berarti pula ia tidak dapat pula disebut sebagai umat Allah dan umat Yesus Kristus. Seseorang yang tidak mengakui atau mempercayai kedudukan Roh Kudus dalam keTritunggalan Allah, maka ia bukan sekutu Allah, ia termasuk orang kafir yang akan mendapat siksa di hari akhir kelak.

Kredo, syahadat atau pengakuan iman dalam Kristen diadakan dengan tujuan untuk menentang ajaran Politeisme yang melakukan penyembahan terhadap banyak Ilahi dan untuk menunjukkan kepada kalayak umum bahwa ketuhanan Kristen adalah monoteisme yang menyembah kepada satu Tuhan dengan keTritunggalanNya.[36]

Bunyi Pengakuan Iman Kristen pada mulanya ada beberapa macam yang antara jemaat gereja yang satu dengan lainnya memiliki teks pengakuan iman yang berbeda. Pada abad pertama diantara gereja-gereja barat mempunyai beberapa rumusan pengakuan iman sendiri. Antara Gereja Spanyol, Prancis, dan Jerman rumusan pengakuan imannya berbeda.[37]

Di sekitar tahun 150 M jemaat Gereja Roma mem-

---

[36]Niftrik Van GC. ; Boland BJ., op. cit., hal. 36

[37]Ibid., hal. 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punyai rumusan pengakuan iman yang dikenal dengan "Symbolum Romanum" (Pengakuan Jemaat Roma) yang memuat 3 pengakuan pokok dan masing-masing terdiri dari 3 unsur, yaitu :

a. Aku percaya kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa
b. Dan kepada Yesus Kristus-AnakNya yang tunggal- Tuhan kita
c. Dan kepada Roh Kudus-Gereja Kudus-Kebangkitan daging.[38]

Pengakuan Jemaat Roma bertahan di daerah itu sampai abad X. Pada tahun 410 M, ditemukan rumusan pengakuan iman yang ditulis oleh Rufinus yang disebut- "Symbolum Apostolorum" (Pengakuan Rasul-rasul) yang isinya agak berbeda dengan pengakuan iman yang lain. Di samping itu ditemukan pula Symbolum Romanum yang pertama, yang mereka pakai dalam tata cara kebaktian,

Dalam pengakuan Nicea Konstantinopel pada dasar nya terdiri dari beberapa unsur sehingga jumlah yang harus diakui atau dipercayai ada tiga puluh tiga macam. Pengakuan iman yang sekarang ini adalah pengakuan Iman Rasuli (Syimbolum Apostolicum) yang berisi pengakuan terhadap Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus, yang selanjutnya ketiga bagian tersebut diperinci lagi menjadi dua belas bagian sehingga pengakuan iman ter-

---

[38] Ibid., hal. 563

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebut dikenal pula dengan sebutan "Syahadat duabelas".[39]

Demikianlah kepercayaan Kristen terhadap Roh Kudus dan kedudukannya dalam Trinitas yang merupakan kepercayaan pokok dalam agama itu.

C. TUGAS DAN SIFAT ROH KUDUS

1. Tugas Roh Kudus

Berabad-abad sebelum hari Pantekosta yang bersejarah itu, Roh Kudus diramalkan akan segera datang. Pada suatu hari Pantekosta tersebut para rasul, Maria juga murid-murid Yesus berkumpul dalam suatu ruangan di Yerusalem tiba-tiba turunlah dari langit suatu gemuruh seperti deru angin ribut dan memenuhi seluruh rumah tempat tinggal mereka berkumpul.

Menurut ajaran Kristen kedatangan Roh tersebut merupakan pemenuhan janji Yesus Kristus yang di sampaikan kepada murid-muridnya dengan tujuan untuk menjadikan Israel (umat Kristen) hidup dalam keimanan menjadi satu dengan Roh Kudus, dengan Allah dan dengan Yesus Kristus.[40]

Adapun yang menjadi latar belakang kedatangan dari Roh Kudus di tengah-tengah mereka adalah cinta kasih Allah kepada mereka sebagai umatNya bagaikan kasih seorang bapak kepada anaknya. Kedatangan Roh Ku-

---

[39] Niftrik Van GC. ; Boland BJ., Ibid., hal. 566

[40] Ibid., hal. 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dus tersebut dengan cara merendahkan diri kepada orang beriman dan bersama-sama Allah Bapa, dan Allah Anak, Roh Kudus menyelesaikan pekerjaan penyelamatan, dan inilah tugas atau pekerjaan utama dari kedatamgan Roh Kudus.[41]

Di samping itu kedatangan Roh Kudus juga ada tu gas-tugas lain yaitu :

a. Memerangi dan membuka hati seseorang untuk percaya kebenaran Ilahi dan untuk mengenal kehendak Allah yang Kudus.

"Tetapi apabila ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan memimpin kamu kepada seluruh kebenaran : sebab ia tidak akan berkata-kata dari dirinya sendiri tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang". (Yohanes 16 : 13). 42

b. Menguatkan hati seseorang sehingga ia dapat hidup menurut iman dan mengikuti kehendak Tuhan, menerangkan dan menginsyafkan kepadanya akan dosa, kebenaran dan penghakiman.

"Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsyafkan dunia - akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum". (Yohanes 16 : 8-11). 43

c. Menyucikan orang percaya dari dosa sejak kelahiran-

---

[41] Verkuyl J., op. cit., hal. 177

[42] Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 141

[43] Ibid., hal. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya sehingga ia berakhir dalam kemuliaan.

"Supaya Aku menjadi pesuruh Kristus untuk orang kafir, akan mengerjakan pekerjaan suci tentang injil Allah supaya orang kafir itu menjadi suatu persembahan yang berkenan kepada Allah dan yang disucikan oleh Roh Kudus". (Rum 15 : 16). 44

d. Mengilhamkan atau mewahyukan firman Allah kepada para rasul penulis Al Kitab untuk membenarkan yang salah dan memperbaiki yang rusak, Kitab Suci bukan terjadi oleh kehendak manusia. Memang benar penulisnya manusia tetapi itu bukan atas buah pikiran dan bukan atas ikhtiarnya melalui tulisan-tulisan mereka yang hendak memaksakan kemauan mereka, tetapi mereka berbicara oleh dorongan Roh Kudus.[45]

Kitab suci itu adalah benar-benar firman Allah, semuanya diucapkan oleh Dia dalam suara yang kedengaran sebagaimana diucapkan dari puncak gunung Sinai.

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran". (2 Timotius 3 : 16) 46

Jadi segala isi Al Kitab ialah nafas yang di hembuskan Allah, kepada kita telah dijelaskan bahwa apabila para penulis buku-buku Al Kitab melakukan tugas suci mereka untuk menulis buku dalam kata- kata

---

[44] Ibid., hal. 205

[45] H. N. Siahaan, op. cit., hal. 16

[46] Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagaimana yang diajarkan hikmat manusia, tetap dengan kata-kata sebagaimana yang diajarkan Roh Kudus.[47]

e. Mengadakan kelahiran baru bagi manusia dan memberi kehidupan baru dari kehidupan yang kelam.

Dalam kaitannya dengan pengampunan dosa, ada juga pekerjaan Roh Kudus Allah yang lain yang diperbuat, bagi orang berdosa. Kehidupan Kristen itu bukan terdiri dari hanya suatu perubahan dan hanya reformasi dari kehidupan lama, tetapi suatu kehidupan yang seluruhnya baru ditanamkan ke dalam jiwa. Kelahiran baru itu dihasilkan oleh Roh Kudus. Jadi melalui usaha Roh Kudus maka suatu kehidupan baru lahir dalam jiwa itu dan orang itu menjadi suatu ciptaan baru.

"Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmatNya oleh permandian kelahiran kembali oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus". (Titus 3 : 5) 48

Keadaan manusia yang tidak dibaharui sama seperti patung yang mati. Jiwa oleh amaliah secara moral mati adanya.

f. Menjadi saksi atas karya penyelamatan Yesus Kristus dalam penebusan dosa dengan cucuran darah di tiang

---

[47]H.N. Siahaan, op. cit., hal. 269

[48]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salib dan sebagai saksi orang-orang yang percaya ke pada karya Yesus Kristus tersebut.

Salah satu fungsi khusus penghibur itu ialah menyaksikan tabiat pribadi Tuhan dan kemanjuran penebusanNya. Jadi dalam Kitab Perjanjian Baru, telah tertulis di bawah pimpinan dari ilhamNya, dan disana dinyatakan terus menerus tentang kehidupan dan pekerjaan Kristus serta pengorbanan hidupNya diGolgota sebagai harga penebusan bagi orang-orang berdosa jelas Roh Kudus menyaksikan bahwa kematian Anak Allah adalah pengorbanan sukarela.[49]

"Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Roh-lah yang memberi kesaksian, karena Rohadalah kebenaran, Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga : Bapa, Firman dan Roh Kudus, dan ketigaNya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi) : Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu". (1 Yohanes 5 : 6-8). 50

Di samping sebagai saksi atas karya penyelamatan Yesus Kristus dalam penebusan dosa, juga sebagai saksi atas orang-orang yang percaya terhadap karya Yesus Kristus tersebut. Ada satu pengertian bagaimana penghibur itu bersaksi kepada umat-umat Allah, memberi semangat kepada mereka untuk percaya dalam Yesus secara mutlak dan menyambut keselamatan itu. Nasehatnya bagi orang yang berdosa yang bertobat ialah untuk bersandar kepada Tuhan, kalau sebaliknya kalau kita

---

[49]H. N. Siahaan, op. cit., hal. 42

[50]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resah dan merasa cemas tentang apakah kita sanggup dengan selamat bertahan dan selamat berarti kita menyakan kurang yakin dalam pemeliharaan dan kuasa penyelamatan juru selamat kita. Roh itu menyaksikan kepada orang percaya bahwa Kristus sanggup memelihara sehingga tidak jatuh, Dia dapat menolong mereka yang dicobai dan Dia akan membuat keselamatan dengan suatu kesela - matan yang kekal selama-lamanya.

Demikianlah kedatangan Roh Kudus ke dunia denganberbagai tugas dan pekerjaannya yang kesemuanya itu tak lain adalah untuk kepentingan manusia.

2. Sifat-sifat Roh Kudus

Sebagaimana yang telah diuraikan di muka bahwa Roh Kudus adalah kuasa dan kekuatan yang berpribadi , maka Roh Kudus dengan sendirinya memiliki sifat- sifat menunjukkan identitas kepribadiannya. Oleh karena Roh Kudus itu tak lain adalah Allah sendiri dan Allah sendiri yang selanjutnya turun ke dunia dalam wujud manusia yesus Kristus untuk menyelamatkan dan memberkati dunia, maka sifat-sifat Roh Kudus adalah sama dengan sifat-sifat Allah dan sifat Yesus Kristus. Sifat-sifat Roh Kudus ialah antara lain :

a. Sifat-sifat Ketuhanan

1. Kekal ; maksudnya Roh Kudus itu sudah ada sejak kekal yang keberadaannya tiada ada permulaan dan penghabisannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Istimewa pula darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diriNya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan yang sia-sia supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup ?" (Ibrani 9 : 14). 51

2. Maha Tahu; maksudnya, Roh Kudus itu mengetahui segala apa yang terjadi mulai dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya bahkan yang sangat rahasia sekalipun.

"Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada dalam dia ? Demikian pulalah tidak ada orang yang tak tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah".
(1 Korintus 2 : 11). 52

3. Maha Kuasa ; Sifat Kuasa ini antara lain dapat di lihat pada diri Maria yang mengandung Yesus Kristus atas Kuasa Roh Kudus, Kuasa dalam penciptaan alam semesta dan segala isinya termasuk Kuasa menciptakan dan menghakimi manusia.

"Jawab malaikat itu kepadanya : "Roh Kudus akan turun atasmu dan Kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi engkau sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah".
(Lukas 1 : 35). 53

Ia Maha Kuasa atas penyakit, setan, segala yang hidup, alam semesta dan kematiam.[54]

---

[51] Ibid., hal. 281

[52] Ibid., hal. 209

[53] Ibid., hal. 73

[54] Abdullah Wasi'an, op. cit., hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pencipta ; artinya Roh Kudus adalah Allah yang men - ciptakan manusia dan seisi alam semesta.

"Bahwa Roh Allah juga yang sudah menjadikan daku, nafas Allah juga yang sudah menghidupkan daku". (Ayub 33 : 4). 55

5. Maha Hadir ; maksudnya Roh Kudus itu akan selalu hadir di tengah-tengah umat manusia dimanapun mereka berada, tidak akan terlepas dari kehadiranNya. Terutama pada saat manusia membutuhkan pertolongan dari Nya. Oleh karena Roh Kudus selalu hadir mnyertai umatNya dan akan di dalam diri manusia maka Roh Kudus, disebut dengan "Immanuel" artinya Tuhan beserta kita.[56]

"Kemana aku dapat pergi menjauhi RohMu, kemana aku dapat lari dari hadapanMu jika aku mendaki ke langit Engkau di sana ; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situpun Engkau". (Mazmur 139 : 7-8). 57

Jadi sifat-sifat Ilahi yang dimiliki Roh Kudus antara lain : Kekal, Maha Tahu, Maha Hadir, Maha Kuasa dan Maha Pencipta.[58]

b. Sifat-sifat Pribadi Roh Kudus

1. Berpengetahuan ; maksudnya Roh Kudus sebagai oknum maka Ia mempunyai akal pikiran untuk menyerap dan menyimpan ilmu pengetahuan. Ia mengetahui segala sesuatu dan pengetahuanNya mutlak sempurna.

---

[55]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 591

[56]Niftrik Van GC., Boland BJ., op. cit., hal. 338

[57]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 696

[58]Boyd M. Frank, Roh Kudus Penolong Ilahi, Gandum Mas, Malang, 1979, hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berkehendak ; artinya Roh Kudus itu adalah pribadi yang mempunyai kehendak untuk berbuat sesuatu . Hal ini ditegaskan dalam Al Kitab yang berbunyi :

"Tetapi sekaliannya itu dikerjakan oleh Roh yang satu itu juga dengan membagi-bagi kepada masing-masing sebagaimana kehendakNya". (1 Korintus 12 : 11) 59

3. Kasih ; maksudnya karena kasih Roh Kuduslah seseorang dapat terbebas dari dosa dan kematian hati. Tak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan padanya sebagai pembayar karunia-karuniaNya. Ia membagikan kasih karunia atau pemberian Allah yang layak kita terima.[60]

"Tetapi aku minta kamu hai saudara-saudaraku, dengan karena Tuhan kita Yesus Kristus dan dengan karena kasih Roh Kudus, usahakanlah dirimu beserta dengan aku dalam doamu kepada Allah karena Aku. (Rum 15 : 30)". 61

4. Penolong ; artinya Roh Kudus yang memberikan pertolongan kepada para Jemaat sehingga jumlah mereka dari tahun ke tahun selalu bertambah.

Dalam hal ini Roh Kudus berfungsi sebagai oknum yang selalu mendampingi, seorang teman pribadi, guru yang agung, sahabat dan pimpinan, serta Ia

---

[59]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 219

[60]Boyd M. Frank, op. cit., hal. 10

[61]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi segala yang mereka perlukan.[62]

"Lalu sidang Jemaat di seluruh tanah Yudea dan Galilea dan Samaria itupun sejahteralah dan sempurna serta berjalan dengan takut akan Tuhan, maka dengan pertolongan Roh Kudus bertambah-tambahlah banyaknya". (Kisah Rasul 9 : 31) 63

Demikian sifat-sifat Roh Kudus dalam kaitannya dengan kehidupan umat manusia yang telah diyakini, oleh umat Kristen hal ini diyakini sebagai salah satu dari pokok kepercayaan dalam agama Kristen.

---

[62]Boyd M. Frank, op. cit., hal. 9

[63]Lembaga Al Kitab Indonesia, op. cit., hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id